

PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MEMBUAT PELUANG USAHA DODOL BUAH KALIKI LUWU DI DESA MULADIMENG KECAMATAN PONRANG KABUPATEN LUWU

Suhardi M Anwar^{1*}, Harmita Sari², A. Nurhayati³, Samsinar⁴

¹Program Studi Manajemen, Universitas Muhammadiyah Palopo

²Program Studi Manajemen, Universitas Muhammadiyah Palopo

³Program Studi Paud, Universitas Muhammadiyah Palopo

*Korespondensi: harmitasari93@gmail.com

ABSTRACT

Papaya or also known as kaliki is one type of nutrient –rich fruit that provides many health benefits. This fruit, which originated from Central America and South Mexico, contains the enzyme papain. This enzyme can break down the hard protein chains found in meat muscles. Thus, plural papaya is used to tenderize meat. Kaliki fruit is easy to grow and its natural habitat is tropical forest, especially in the village of Muladimeng, Ponrang District. Post-harvest kaliki fruit has a fairly short shelf life so it is easily damaged. Therefore, community empowerment activities are carried out in order to process kaliki fruit which has a short shelf life and can be processed into snacks so that it has a longer shelf life and can create business opportunities. The activities carried out in this community empowerment program are socialization to the community, providing training to the community, product manufacturing to product packaging, marketing management and evaluation of activities. From the results of the community activities, it is very helpful for people to feel this activity because people can see business opportunities to make simple products that have a high economic value and also people who have processed kaliki fruit which previously had a short shelf life now can last longer by being processed into snacks that are delicious and nutritious.

Keywords: Kaliki, Dobuli, Community Empowerment

ABSTRAK

Pepaya atau juga dikenal dengan nama *kaliki* adalah salah satu jenis buah kaya nutrisi yang banyak memberikan manfaat kesehatan. Buah yang aslinya berasal dari Amerika Tengah dan Meksiko Selatan ini mengandung enzim *papain*. Enzim ini dapat memecah rantai protein keras yang ditemukan dalam otot daging, papaya jamak digunakan untuk melunakkan daging. Buah kaliki mudah tumbuh dan habitat aslinya di hutan tropis terutama di Desa Muladimeng kecamatan Ponrang pascapanen buah kaliki memiliki daya simpan yang cukup singkat sehingga mudah rusak. Oleh karena itu, dilakukan kegiatan pemberdayaan masyarakat agar dapat mengolah buah kaliki yang memiliki daya simpan yang singkat bisa diolah menjadi cemilan *Dobuli* (Dodol Buah Kaliki) sehingga daya simpannya lebih lama dan dapat menjadikan peluang usaha. Kegiatan yang dilakukan dalam program pemberdayaan masyarakat ini adalah sosialisasi ke masyarakat, memberikan pelatihan ke masyarakat, pembuatan produk sampai pengemasan produk Dobuli, manajemen pemasaran serta evaluasi kegiatan. Dari hasil kegiatan masyarakat sangat merasa terbantu dengan kegiatan ini karena masyarakat dapat melihat peluang bisnis menjadikan produk yang sederhana memiliki nilai ekonomis yang tinggi dan juga masyarakat sudah mampu mengolah buah kaliki yang tadinya punya daya simpan yang singkat sekarang bisa bertahan lebih lama dengan cara diolah menjadi cemilan yang lezat dan bergizi.

Kata Kunci: Kaliki, Dobuli, Pemberdayaan Masyarakat

PENDAHULUAN

Kegiatan program pemberdayaan masyarakat ini adalah masyarakat di Desa Muladimeng, yang mana daerah ini salah satu penghasil buah kaliki, dimana kaliki biasa juga disebut papaya (*Carica Papaya L*) adalah salah satu tanaman yang habitat aslinya hutan tropis, uniknya tanaman ini dapat tumbuh subur dengan baik di Daerah tropis ataupun sub-tropis, di Daerah basah hingga kering, ataupun dataran rendah maupun pegunungan. Untuk wilayah Indonesia sendiri, tanaman ini menyebar hampir di seluruh wilayah Indonesia tak terkecuali di Daerah Sulawesi Selatan, Kabupaten Luwu. Pepaya merupakan salah satu buah introduksi yang telah lama dikenal berkembang luas di Indonesia.

Desa Muladimeng adalah Desa yang berada di Kabupaten Luwu, Kecamatan Ponrang, Sulawesi Selatan. Luas Desa Muladimeng adalah 11,76 Km² dan jarak Desa ke Ibu Kota

Kecamatan adalah 3,5 Km², adapun jarak Desa ke Ibu Kota Kabupaten adalah 25 Km².

Banyaknya penduduk di Desa Muladimeng adalah 194,3 juta jiwa. Masyarakat Muladimeng banyak yang bermata pencaharian di bidang pertanian, hal inilah yang menjadi kelebihan bagi masyarakat setempat yang banyak menanam tanaman salah satunya adalah kaliki (BPS, 2019).

Dalam kehidupan sehari-hari, papaya sangat dikenal semua lapisan masyarakat. Buah papaya telah lama dimanfaatkan sebagai bahan makanan. Buah matangnya sangat digemari sebagai buah meja dan sering dihidangkan sebagai pencuci mulut karena cita rasanya yang enak, kandungan nutrisi dan vitaminnya yang relatif tinggi serta manfaatnya dalam melancarkan pencernaan.

Menurut Haryadi (2006), dodol merupakan suatu olahan pangan yang dibuat dari campuran tepung beras ketan, gula, kelapa, santan kelapa, yang dididihkan hingga menjadi kental dan berminyak tidak lengket, dan apabila dingin pasta akan menjadi padat, kenyal dan dapat diiris. Jenis dodol sangat beragam tergantung keragaman campuran tambahan dan juga cara pembuatannya.

Dengan adanya pengolahan, maka sebagian kecil permasalahan tentang daging buah kaliki yang cepat busuk dan terbuang atau tidak termanfaatkan bisa teratasi.

Beberapa permasalahan yang dihadapi masyarakat Desa Muladimeng, yaitu:

1. Mayoritas masyarakat tidak memiliki pengalaman dalam berinovasi.
2. Buah kaliki yang memiliki daya simpan yang singkat membuatnya mudah rusak.
3. Masyarakat membutuhkan peluang bisnis usaha.

Dari permasalahan di atas, maka beberapa solusi yang dapat kami tawarkan kepada masyarakat Desa Muladimeng adalah:

1. Memberikan pelatihan kepada masyarakat cara menjadikan produk yang sederhana menjadi nilai ekonomis yang tinggi.
2. Alternatif untuk mengatasi hal tersebut dapat dimanfaatkan kaliki menjadi dodol buah kaliki. Hal ini dapat memperpanjang daya simpan buah kaliki sehingga tidak mudah rusak.
3. Produk kaliki memiliki prospek usaha yang sangat menjanjikan karena produk ini belum ada dipasaran. Selain itu, kaliki memiliki ciri khas tersendiri yang tidak dimiliki produk lain.

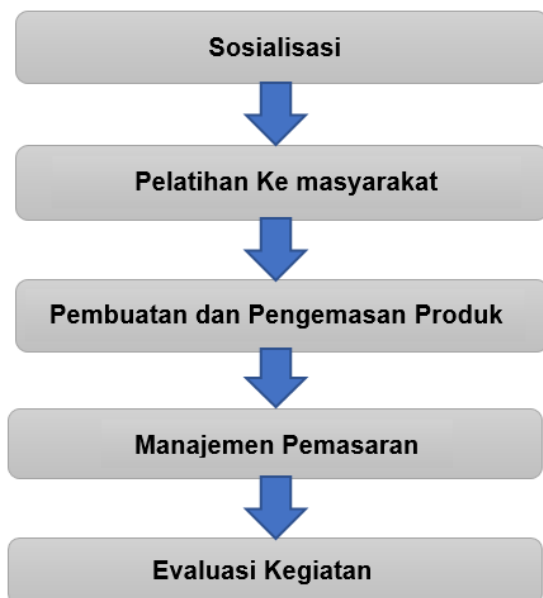
METODE

Model pemberdayaan masyarakat pada kelompok non-ekonomi seperti masyarakat Desa Muladimeng, dapat diadopsi dua model. Pertama, model eko-efisiensi (*eco-development*). Konsep eko-efisiensi yang oleh Soemarwoto (2001) diartikan sebagai perpaduan sinergis antara komponen ekologi dan ekonomi. Eko-efisiensi bertujuan memperoleh efisiensi dari aspek ekonomi maupun ekologi yang menyangkut keberlanjutan lingkungan hidup sebagai penopang kehidupan manusia. Kedua, model *Center for Environment and Society*. Model *Center for Environment and Society*, didefinisikan sebagai suatu usaha berkelanjutan yang merupakan suatu cara memanfaatkan barang alamiah dan jasa yang tidak merusak lingkungan dan memanfaatkan pengetahuan serta keterampilan masyarakat

yang dipilih. Dengan model ini diharapkan: (1) memberikan wawasan, sikap, dan keterampilan, (2) memberikan peluang, (3) memfasilitasi, dan (4) memonitor dan mengevaluasi (Kurana, 2008).

Pelaksanaan kegiatan pemberdayaan masyarakat dengan membuat produk dodol buah kaliki di Desa Muladimeng, Kecamatan Ponrang, Kabupaten Luwu dilaksanakan selama empat bulan dimulai dari bulan November 2020.

Ada lima bentuk kerja utama yang dilakukan, mulai dari sosialisasi, memberikan pelatihan ke masyarakat, pembuatan produk sampai pengemasan produk, manajemen pemasaran dan yang terakhir evaluasi kegiatan. Prosedur kegiatan ini ditujukan pada gambar berikut:



Gambar 1. Prosedur Program Pemberdayaan Masyarakat

Rencana Kegiatan

Berdasarkan permasalahan masyarakat yang menjadi prioritas, maka terdapat beberapa kegiatan untuk menangani permasalahan tersebut:

1. Sosialisasi dilaksanakan dengan menghadirkan peserta dalam pertemuan. Peserta adalah masyarakat Desa Muladimeng. Pada pertemuan itu, akan disampaikan informasi-informasi mengenai latar belakang, target, sasaran, dan tujuan kegiatan. Disamping menyampaikan maksud dan tujuan, juga dilakukan pencatatan data teknis lebih lanjut serta

pencatatan visualisasi dalam bentuk video dan foto. Dokumentasi ini digunakan dalam desiminasi atau pemasyarakatan hasil pelaksanaan program.

2. Memberikan pelatihan ke masyarakat tentang program pembuatan produk, menjadikan produk yang sederhana menjadi nilai ekonomis yang tinggi dan dapat menjadi peluang usaha.
3. Memberikan pelatihan ke masyarakat mengenai cara pembuatan produk, apa saja yang diperlukan sampai ke pengemasan produk dan pembuatan logo agar masyarakat juga bisa membuatnya dan memiliki pengalaman dalam berinovasi.
4. Pelatihan dan bantuan sistem pemasaran yang lebih baik dan tidak hanya berfokus terhadap menunggu pemesanan oleh pelanggan, namun juga secara proaktif melakukan pemasaran melalui *website*.
5. Evaluasi kegiatan pelatihan dilakukan setelah pelatihan pembuatan produk dan pemasaran. Evaluasi kegiatan dilakukan untuk mengetahui keberhasilan kegiatan pelatihan yang dilaksanakan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Realisasi Penyelesaian Masalah

Sebagai bentuk inisiatif dari kegiatan pemberdayaan masyarakat membuat *Dobuli* (Dodol buah kaliki), di Desa Muladimeng dilakukan sosialisasi ke masyarakat untuk memberikan informasi kegiatan pemberdayaan masyarakat ini. Guna menyelesaikan masalah dan menjadikan peluang usaha bagi masyarakat Desa Muladimeng, maka dilaksanakan kegiatan pelatihan menjadikan produk yang sederhana menjadi nilai ekonomis yang tinggi dengan cara mempraktikkan langsung cara pembuatan dodol buah kaliki sampai pada pengemasan dodol buah kaliki sekaligus memberikan penjelasan ke masyarakat agar membuat nama *brand* untuk produk yang dibuat dengan cara membuat logo produk agar konsumen mudah mengenali produk yang dibuat. Hal ini dilakukan guna masyarakat memiliki peluang

usaha yang menjanjikan dan menambah penghasilan masyarakat.

Pemanfaatan buah-buahan pasca panen memiliki daya simpan yang singkat sehingga mudah rusak. Alternatif untuk mengatasi hal tersebut dapat dimanfaatkan menjadi dodol kaliki di Daerah Kabupaten Luwu pada umumnya hanya memanfaatkan sebagai makanan atau pencuci mulut. Oleh karena itu, kaliki dapat dijadikan juga sebagai dodol yang diberi nama *Dobuli* (Dodol buah kaliki). Hal ini dapat memperpanjang daya simpan buah kaliki sehingga tidak mudah rusak. Adapun proses pembuatan dodol buah kaliki yaitu belah buah kaliki, kupas kulitnya dan bersihkan biji buahnya. Potong memanjang kaliki agar memudahkan dalam memarut. Parut buah kaliki yang sudah dibersihkan, masukkan papaya kedalam panci tambahkan santan kelapa lalu aduk, kemudian masak hingga lembut. Setelah lembut matikan kompor, diamkan hingga dingin. Blender kaliki yang sudah dimasak sampai halus campur dengan tepung beras dan tepung ketan satukan dalam satu wadah tambahkan 500 ml air lalu aduk hingga halus dan tercampur rata. Masukkan hasil blenderan kaliki tadi kedalam wajan satukan adonan tepung dengan blenderan kaliki aduk hingga tercampur rata. Setelah tercampur rata nyalakan kompor aduk terus hingga tercampur rata. Tambahkan gula dan vanili secukupnya. Setelah tercampur tambahkan pewarna makanan kuning secukupnya agar warna dodol terlihat menarik. Aduk terus jangan sampai hangus perkecil apinya. Masak kurang lebih 2-3 jam lalu matikan kompor. Diamkan dodol hingga hangat, selagi hangat kemas dodol. Masukkan kedalam *mika* atau *cup*, rapikan dodol menggunakan plastik tangan.

Pelaksanaan Kegiatan

Tahapan sesuai dengan metode kegiatan, sebagai berikut:

a. Sosialisasi kegiatan

Pada tahapan pertama kegiatan pemberdayaan masyarakat membuat dodol buah kaliki di Desa Muladimeng dilakukan sosialisasi guna memberikan informasi mengenai program pemberdayaan

masyarakat serta penentuan jadwal-jadwal kegiatan yang akan dilakukan dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat. Materi sosialisasi diberikan oleh ketua pelaksana yakni dan anggota pelaksana. Pada sosialisasi ini juga disampaikan latar belakang, target sasaran, tujuan serta indikator-indikator dalam melakukan kegiatan pemberdayaan masyarakat.



Gambar 2. Sosialisasi

b. Memberikan Pelatihan Ke masyarakat

Pada tahap ini, kami memberikan pelatihan ke masyarakat tentang program pembuatan produk. Menjadikan produk yang sederhana menjadi nilai ekonomis yang tinggi dan dapat menjadi peluang usaha.



Gambar 3. Pelatihan Pembuatan Dodol Kaliki

c. Pembuatan Produk sampai Pengemasan Produk

Memberikan pelatihan kepada masyarakat mengenai cara pembuatan produk dodol pengemasan, dan pembuatan logo agar masyarakat juga bisa membuatnya dan menjadikan peluang usaha serta memiliki pengalaman dalam berinovasi.



Gambar 4. Pembuatan dan Pengemasan Produk

d. Manajemen Pemasaran

Penjualan dan pemasaran dodol buah kaliki dilakukan dengan cara memasarkan produk melalui media sosial agar masyarakat mudah mengenali produk yang dihasilkan. Menjual produk dengan harga yang terjangkau oleh masyarakat. Menawarkan produk dengan cara mempromosikan dari mulut ke mulut secara langsung. Produk dodol buah kaliki adalah cemilan sehat dan enak yang memiliki profit menjanjikan dengan ketersediaan kaliki sebagai bahan dasar yang cukup banyak, murah dan mudah ditemukan di Pasar. Namun, masih banyak masyarakat yang belum tahu cara memanfaatkan buah kaliki menjadi makanan atau cemilan agar menjadi peluang usaha untuk masyarakat dan buah kaliki yang belum sempat dikonsumsi namun daya tahan simpannya tidak lama bisa diatasi.

Tahapan selanjutnya yaitu pembuatan media pemasaran produk dengan menggunakan *website* serta pemanfaatan media sosial sebagai media iklan untuk pemasaran produk *Dobuli* (Dodol Buah Kaliki). Media pemasaran produk *online* diberikan agar jangkauan pemasaran bisa menjadi lebih luas. Selain itu, dengan adanya perkembangan teknologi menjangkau konsumen melalui iklan berbayar atau *postingan* organik dengan

memanfaatkan media-media seperti *facebook*, *twitter*, *instagram* dan lain-lain. Hal ini dilakukan karena pemasaran *online* mengurangi biaya pemasaran jika dibandingkan dengan pemasaran *offline*, serta cepat dalam menentukan target karena dapat dengan cepat menemukan calon konsumen yang memang tertarik atau membutuhkan produk kita.

Selain pemasaran *online* juga dilakukan pemasaran juga dilakukan pemasaran *offline* pemasaran langsung bertujuan untuk mengetahui respon dari konsumen secara langsung terhadap produk atau jasa yang ditawarkan sehingga seorang konsumen dapat diketahui tingkat kesukaannya atau ketidaksukaannya secara langsung.



Gambar 5. Proses Pemasaran secara Langsung



Gambar 6. Logo sebagai Salah Satu Metode Pemasaran agar Produk Mudah Dikenali

e. Evaluasi Kegiatan

Setelah pelaksanaan kegiatan maka dilakukan evaluasi dan monitoring kegiatan yang dilakukan oleh ketua dan anggota pelaksana kegiatan program pemberdayaan

masyarakat di Desa Muladimeng dengan membuat produk *Dobuli* (Dodol Buah Kaliki). Dari hasil monitoring yang dilaksanakan dapat disimpulkan pelaksanaan kegiatan program pemberdayaan masyarakat di Desa Muladimeng berjalan sesuai dengan rancangan kegiatan yang telah disepakati dengan masyarakat pada saat sosialisasi. Masyarakat merasa sangat terbantu dengan adanya pelatihan menjadikan produk yang sederhana menjadi nilai ekonomis yang tinggi dan menjadi peluang usaha bagi masyarakat. Masyarakat juga sangat antusias dengan pelatihan proses pembuatan dodol buah kaliki. Tim juga mendapat pengetahuan dari masyarakat cara memasak yang baik dan benar agar dodol dapat bertahan lama.

SIMPULAN

Berdasarkan kegiatan yang telah dilakukan, maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Program pemberdayaan ini dilakukan untuk membantu masyarakat di Desa Muladimeng dengan jenis kegiatan yang dilakukan adalah memberikan pelatihan kemasyarakatan, pelatihan cara pembuatan dodol buah kaliki sampai dikemas serta manajemen pemasaran.
2. Pada tahap ini masyarakat sangat merasa terbantu dengan kegiatan ini karena masyarakat dapat melihat peluang bisnis menjadikan produk yang sederhana memiliki nilai ekonomis yang tinggi.
3. Masyarakat sangat antusias menyaksikan proses pembuatan produk sampai produk siap dikemas dan proses pembuatan logo produk.
4. Pembuatan dan pelatihan pemasaran *online* untuk masyarakat berjalan dengan baik akan tetapi belum mencapai target karena belum bisa diukur dari sisi pemasaran.
5. Hasil evaluasi dari kegiatan masyarakat sudah berinovasi dan mengolah kaliki yang tadinya memiliki daya simpan yang singkat

kini bisa dijadikan cemilan yang enak dan menjadikan peluang usaha bagi masyarakat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat ini, tim pengabdian mendapat banyak bimbingan dan arahan dari banyak pihak.

Ungkapan terima kasih penulis ucapkan kepada Kepala LPPM Universitas Muhammadiyah Palopo yang telah mewadahi tim pengabdian masyarakat dalam melaksanakan program pemberdayaan masyarakat. Kepada Aparat Desa dan Masyarakat Desa Muladimeng Kecamatan Ponrang Kabupaten Luwu yang telah memberikan kerja sama yang baik sehingga program pemberdayaan masyarakat ini dapat selesai. Serta ucapan terima kasih juga dihaturkan kepada teman sejawat dan mahasiswa yang turut membantu dalam kegiatan pengabdian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, N. A. 2020. "Sepuluh Manfaat Buah Pepaya bagi Kesehatan" (Online). Tersedia: <https://health.kompas.com/read/2020/06/25/170300368/10-manfaat-buah-pepaya-untuk-kesehatan?page=all> (Diunduh pada 19 Februari 2021).
- Aplimugiwara. 2015. "*Makalah Pepaya*" (Online). Tersedia: <http://aplimugiwara23blogspot.com/2015/01/> (Diunduh pada 19 Februari 2021).
- BPS. 2019. *Badan Pusat Statistik Dalam Kecamatan Ponrang Dalam Angka 2019* (Online). Tersedia: <https://luwukab.bps.go.id/publication/2019/09/26/b002366bbb2e04209ec6672a/kcamatan-ponrang-dalam-angka-2019.html> (Diunduh pada 02 Juli 2021).
- Breemer, R., Polnaya, F. J., dan Rumahrupte, C. 2010. "Pengaruh Konsentrasi Tepung Beras Ketan Terhadap Mutu Dodol Pala". *Jurnal Budidaya Pertanian*, 6: 17-20.
- Desra. 2019. *Jurnal Entrepreneur* (Online). Tersedia: <https://www.jurnal.id/id/blog/pengertian-jenis-dan-manfaat-pemasaran-online> (Diunduh pada 19 Februari 2021).

- Haryadi. (2006). Teknologi Pengolahan Beras. Gadjah Mada University Press.
- Kurana, R. & Nohria, N. (2008). *It's Time To Make Management A True Profession*. Harvard: Business Review.
- Kurniawan, K. 2020. "Pemasaran Langsung" (Online). Tersedia: <https://projasaweb.com.pemasaran-langsung/> (Diunduh pada 19 Februari 2021).
- Otto Soemarwoto. 2001. *Atur Diri Sendiri Paradigma Baru Pengelolaan Lingkungan Hidup*. Bandung: Gadjah Mada University Press.
- Sumiari, K. N., dan Wedaasari, M. N. L. N. 2019. "PKM Usaha Telur Asin Desa Pangkung Tibah Kecamatan Kediri Kabupaten Tabanan". *Jurnal Pengabdian Masyarakat Borneo*, 3 (1): 67-75.